

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan gaya hidup pada saat ini telah tumbuh seiring dengan berjalannya perkembangan zaman. Perkembangan zaman ditandai dengan perkembangan informasi melalui media sosial dan gaya hidup yang diminati sering menjadi perbincangan di kalangan masyarakat perkotaan. Selain itu, kehadiran media sosial kini berperan penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat modern.

Media sosial Instagram merupakan media yang sangat kuat. Instagram menonjol karena dapat digunakan untuk tujuan komersial dan pribadi. Berita terbaru, informasi perjalanan, dan jenis informasi lainnya semuanya didistribusikan dan ditemukan di Instagram. Instagram menawarkan alat yang dapat meningkatkan dan menyempurnakan gambar, dan juga dapat menjadi platform bagi individu tertentu untuk mengiklankan produk dan layanan mereka, yang dapat memotivasi penggunaannya dan meningkatkan kreativitas.

Selain berpeluang membuka usaha di jejaring sosial, juga berpeluang untuk mempromosikan pariwisata. Dengan kemudahan tersebut, followers ingin berbagi pengalamannya selama berwisata menggunakan media sosial. Media sosial telah mengambil status kecanduan di masyarakat, menyebabkan individu pergi sehari-hari tanpa mengaksesnya. Selain itu semua, media sosial ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dengan cara lain, seperti kebiasaan merokok. Karena mereka menjumpai postingan media sosial atau iklan rokok atau dari teman mereka yang merokok, mereka terpengaruh untuk merokok. Pada saat ini aktivitas merokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dikalangan masyarakat, tanpa peduli tempat dan siapa disekitar saat mereka sedang

merokok. Anak muda dan orang dewasa dari segala usia merokok, dan anak-anak zaman sekarang sudah terbiasa merokok. Merokok adalah ciri budaya lain yang dimiliki oleh mereka yang telah menciptakan seni atau sedang mencari inspirasi untuk karya baru. Meskipun tembakau adalah produk bangsa yang paling menguntungkan, rokok dan kegiatan yang berhubungan dengan merokok masih dianggap halal hingga saat ini. Dari segi sumber penerimaan negara yang cukup besar, rokok sudah lama diakui sebagai barang khas negara.¹

Selain itu pembuatan rokok juga menyerap tenaga kerja yang sangat besar yang bisa mengurangi masalah pengangguran di Indonesia. Merokok merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan karena menurut pengguna rokok kalau tidak merokok merasa ada yang kurang dalam kesehariannya, alasan lain orang merokok karena gaya hidup, gengsi atau hanya terlihat keren pada lingkungannya. Tetapi efek yang diberikan dari rokok menyebabkan efek lainnya.

Perilaku merokok adalah perilaku dari hasil interaksi pada aspek lingkungan sosial, kondisi psikologis, dan keadaan biologis para pengguna. Dari aspek lingkungan sosial sebagian besar perokok mengatakan bahwa perilaku merokok dilakukan untuk relaksasi, mengurangi stress, dan melupakan masalah mereka untuk sementara. Secara aspek psikologis untuk meningkatkan konsentrasi, menghilangkan rasa kantuk, membiasakan suasana agar timbul persaudaraan, juga dapat memberikan kesan pribadi yang lebih percaya diri dan berwibawa. Keadaan pada aspek biologis bahwa nikotin dalam rokok menggunakan bahan kimia yang membuat ketergantungan pada perokok. Semakin banyak rokok yang dikonsumsi maka menyebabkan adanya penyakit dalam tubuh yang bisa menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan pada kehamilan.²

¹ Ladesvita, F., & Agustina, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) Di Wilayah Jakarta Utara Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Hal 3

² Bramandia, S. H. (2019). *Gaya Hidup Pengguna Rokok Elektrik (Personal Vaporizer) Studi Kasus: Komunitas Rokok Elektrik Asmodus Indonesia*.

Perokok memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Kemampuan seseorang untuk menolak penggunaan rokok akan meningkat setelah mengetahui kebiasaan merokoknya. Jika seseorang memiliki pengetahuan tentang merokok, dia cenderung tidak merokok. Meskipun demikian, keputusan seseorang untuk merokok masih sangat dipengaruhi oleh variabel lain seperti ketidakmatangan proses berpikir dan informasi yang salah tentang merokok. Merokok adalah perilaku yang diasosiasikan dengan modernitas, kedewasaan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok atau setting.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup ternyata dapat mengubah kebiasaan bagi penikmat rokok. Kebiasaan merokok berubah menjadi lebih modern, karena berubahnya kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang semakin kekinian. Pada zaman modern ini penikmat rokok terutama kaum adam sudah beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik karena terlihat lebih modern dan kekinian. Pengguna rokok dikalangan pria khususnya anak muda sedang menggemari rokok elektrik (*Vape*) dan menjadikannya gaya hidup.

Pada tahun 2015, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melaporkan bahwa 0,3 persen remaja Indonesia menggunakan rokok elektrik. Mendistribusikan rokok elektrik di Indonesia diperbolehkan, meskipun harus membayar cukai sebesar 57%, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 146 Tahun 2017. Ini mencakup pemasaran dan penjualan rokok elektrik kepada siapa saja, termasuk anak di bawah umur. *Vaping* telah meningkat, terutama di kalangan anak muda yang tidak menyadari risikonya dan tertarik dengan rasa manis dari buah dan cairan beraroma permen.³

Pada konferensi pers yang diselenggarakan oleh koalisi masyarakat sipil nasional, wakil BPOM Rita Endah menyatakan bahwa survei Badan Pengawas Obat dan Makanan yang akan datang menemukan bahwa penggunaan rokok elektronik adalah ancaman bagi masa depan

³ FCTC untuk Indonesia. (2022). *BPOM tidak Berikan Izin Edar untuk Rokok Elektrik*.

Indonesia dan tanda keberlanjutan tingkat tinggi negara. kecanduan nikotin publik. Seluruh masyarakat dihimbau untuk hidup sehat tanpa rokok tradisional maupun elektronik. Rita Endang menjelaskan, *vaping* tidak tercakup dalam kewenangan BPOM yang terkait dengan rokok tradisional. Menurutnya, Badan POM kini hanya diperbolehkan mengawasi rokok konvensional sesuai kewenangan yang diberikan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012. Label, iklan, kadar nikotin, dan tar pada rokok tradisional hanyalah beberapa hal yang dikendalikan, katanya. Karena rokok elektronik memiliki risiko yang sama dengan rokok tradisional, penting juga untuk memberlakukan kontrol yang ketat terhadapnya. BPOM juga telah mengumpulkan dan menganalisis sampel cairan rokok elektrik. Untuk mengatasi masalah ini secara bersama, Badan POM menyelenggarakan FGD dan pertemuan lintas sektor pada tahun 2019 dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak, Kementerian Kominfo, Badan Narkotika Nasional, dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia.⁴

Dari hasil survei *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* menyatakan bahwa tahun 2021 menunjukkan prevalensi perokok elektrik naik dari 0.3% (2011) menjadi 3% (2021). Meskipun memiliki risiko yang berbahaya dan dapat menyebabkan kecanduan para remaja yang menggunakan rokok elektrik menjadi dirinya lebih modern serta percaya diri selalu mengikuti jaman.

Strategi yang dilakukan komunitas *vape* untuk para pengguna rokok elektrik tersebut tidak lepas dari penggunaan media sosial yang membuat *vape* menjadi lebih diminati dan digemari di masyarakat terutama anak muda, pemanfaatan media sosial untuk memasarkan

⁴ Kemenkes. (2018). Hasil Utama Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses pada 8 Februari 2023, dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas2018_1274.pdf&ved=2ahUKEwjoh6tg6jtAhXKqksFHUqaBPoQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw0-adbXeYunHXSv27VAqsBZ.html

barang yang dijual serta memperkenalkan rokok elektrik contohnya, aplikasi media sosial yang digunakan Instagram.

Fenomena perubahan perilaku dan perubahan gaya hidup para perokok di Pekayon Raya karena terjadi pada sebuah organisasi *Vaping* yang mampu memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat berhenti merokok untuk menciptakan udara yang bersih dan sehat bebas dari asap rokok dan beralih ke rokok elektrik.

Komunitas *Lines Vape* menarik perhatian masyarakat untuk menginformasikan kepada publik tentang tindakan yang akan mereka lakukan di media sosial, mereka akan menggunakan Instagram untuk mempromosikan pendidikan tentang rokok elektronik dan aktivitas yang mereka lakukan tentang vaporizer. Penggunaan media sosial dipilih karena memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa terkendala oleh geografi atau kendala waktu. Pengguna dapat memperoleh segala jenis informasi yang mereka butuhkan melalui media sosial kapan pun dan dari lokasi mana pun.⁵

Lines Vape merupakan komunitas Vaporizer (Pengganti Rokok Tembakau). Penggunaan rokok elektrik dapat membantu mengurangi kecanduan dan dapat digunakan sebagai strategi untuk mendobrak kebiasaan tradisional, selain itu tampilan rokok elektrik lebih menarik jika dilihat dari sisi lain dan menjadi kebanggaan tersendiri dibandingkan dengan rokok konvensional. Rokok elektrik dengan rokok konvensional dengan cara menggunakannya sama dengan menghisap tetapi rokok konvensional mengeluarkan asap sedangkan rokok elektrik mengeluarkan uap yang tidak terlalu bahaya seperti asap pada rokok konvensional.

Sehubungan dengan acara-acara yang diselenggarakan oleh *Lines Vape*, seperti Festival *Vape* untuk membangun hubungan dengan anggota komunitas lainnya di seluruh Indonesia, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk dokter dan pakar kesehatan, serta pemilik bisnis *vaporizer* dan *liquid* untuk ikut mendukung acara lainnya, seperti mengadakan kegiatan

⁵ Damayanti, A. (2016). Penggunaan Rokok Elektronik Di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. Jurnal Berkala Epidemiologi, 4. doi: 1020473/jbe.v4i2.2016.250-261

gerakan berhenti merokok dan memberikan penyuluhan tentang manfaat *vaping* dan bahaya merokok.

Mekanisme hisap yang menggunakan teknologi kekinian antara lain mesin, baterai, dan zat lain berupa cairan dengan rasa yang bervariasi dan umumnya disebut *liquid*, inilah yang paling membedakan rokok elektrik dengan rokok biasa. Selain itu, biaya konsumsi secara keseluruhan cenderung lebih murah jika dibandingkan dengan rokok tradisional. Unsur-unsur tersebut di atas meningkatkan minat banyak pelanggan untuk beralih dari rokok tradisional ke rokok elektrik secara rutin. Khususnya dalam hal aktivitas yang dilakukan oleh komunitas *Lines Vape* sebelum acara atau acara tahunan yang dilakukan setahun sekali, serta keahlian terkait *vaporizer*.

Konstruksi sosial realitas sehari-hari sangat dipengaruhi oleh individu memahami sesuatu berdasarkan kebiasaan *Habitus* dan cadangan pengetahuannya *Stock Of Knowledge*. Penafsiran yang muncul sebagai efek relativitas sosial menjadikan sesuatu berarti berdasarkan definisi diri atas suatu objek. Penjelasan selanjutnya akan membantu pemahaman bagaimana proses “kenyataan” dan “pengetahuan” itu muncul dan dikonstruksi. Teori Blumer bertumpu pada tiga premis utama yang melibatkan makna, manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain, makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.⁶

Ketertarikan Peneliti didasarkan pada konstruksi sosial komunitas rokok elektrik dalam memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan perkembangan rokok elektronik, mendorong pengguna untuk beralih dari rokok tradisional ke perangkat ini. Seperti inisiatif yang diambil oleh *Lines Vape* untuk menyediakan udara bersih dan populasi bebas dari asap rokok. Selain

⁶ Sulaiman Aimie, 2016. *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*. Jurnal. Vol 5 no.3

untuk menjalin silaturahmi antar member, kami juga bisa mengumpulkan informasi dan pengetahuan untuk kebutuhan individu dan organisasi, misalnya kami bisa menjelaskan kepada orang yang sedang merokok untuk berhenti merokok dan meninggalkan rokok, caranya adalah dengan menjelaskan apa itu *Vaping* dan apa manfaat *Vaping* sehingga bisa membuat seseorang berhenti merokok.

Hal tersebut relevan dengan penelitian dari Irvan Leo Fatria bahwa remaja yang menggunakan rokok elektrik di *Riau Vape Community* (RVC) telah menciptakan makna positif penggunaan *vaping*, yang dipandang lebih aman dan lebih baik daripada merokok rokok biasa. Dalam komunitas *vape* RVC, *vaping* dipandang sebagai sarana untuk menyatukan orang sehingga mereka dapat terlibat dalam aktivitas dengan tujuan bersama.⁷

Pemanfaatan Instagram sebagai salah satu cara untuk mengekspos komunitas *Lines Vape* Pekayon menggunakan media sosial yang telah dimiliki menarik perhatian peneliti karena hal-hal seperti ini. Peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi pada sebuah organisasi *vaping* yang mungkin menggunakan media sosial untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang berhenti merokok sehingga dihasilkan udara yang bersih, sehat dan beralih ke rokok elektrik. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengkaji kembali pendapat, persepsi, dan tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan pengembangan rokok elektrik melalui komunitas *Lines Vape* Pekayon dengan menggunakan media sosial dan kegiatan yang dilakukan. Hal ini didasarkan pada latar belakang yang diberikan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

⁷ Irvan Leo Fatria. 2019. *Konstruksi Makna Pengguna Rokok Elektrik Usia Remaja Di Komunitas Riau Community*. Skripsi

1. Bagaimana konten komunitas *Lines Vape* di Pekayon Raya Kota Bekasi dalam media sosial Instagram?
2. Bagaimana bentuk pesan dan hambatan pada Instagram komunitas *Lines Vape* Pekayon Raya Kota Bekasi dalam mengajak perokok konvensional beralih ke Vaporizer?
3. Bagaimana tanggapan perokok tentang *Vaporizer* dan konten dalam Instagram komunitas *Lines Vape* Pekayon Raya Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah tertulis dari rumusan masalah diatas, maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konten dan kegiatan yang dilakukan komunitas *Lines Vape* Pekayon Raya Kota Bekasi dalam media sosial Instagram.
2. Untuk mengetahui pesan, kesan dan hambatan di media sosial Instagram komunitas *Lines Vape* Pekayon Raya Kota Bekasi dalam mengajak perokok konvensional beralih ke *Vape* atau rokok elektrik.
3. Untuk mengetahui tanggapan yang diberikan perokok konvensional tentang *Vape* dan konten komunitas *Lines Vape* Pekayon Raya Kota Bekasi pada media sosial Instagram setelah bergabung kedalam komunitas.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penulis mengharapkan beberapa manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini akan berfungsi sebagai alat pengajaran dan menawarkan informasi di bidang ilmu-ilmu sosial yang bermanfaat, khususnya dalam hal pendekatan atau sekaligus sebagai referensi atau perbandingan penelitian serta menambah pengetahuan, khususnya mengenai gaya hidup masyarakat. pengguna rokok elektrik dan penggunaan media sosial khususnya Instagram yang digunakan oleh komunitas *Lines Vape* untuk mengurangi penggunaan rokok konvensional yang berbahaya bagi kesehatan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengetahuan ilmu-ilmu sosial dan ilmu komunikasi, khususnya dalam penggunaan media sosial sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan kemajuan dan inovasi teknologi seperti beralih dari rokok konvensional ke rokok konvensional. alat penguap dan komunikasi organisasi untuk organisasi atau komunitas. Ini bercita-cita untuk berfungsi sebagai sumber daya untuk beberapa investigasi yang akan datang.

1.5 Kerangka Berpikir

Praktik *vaping* yang sering dikenal dengan rokok elektrik ini sangat marak di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut berita *Vape* yang dirilis pada tahun 2019 seiring dengan tren gaya hidup baru, *Vape* saat ini cukup populer di kalangan masyarakat umum, terutama dalam hal pertumbuhan dan perkembangan gaya hidup.

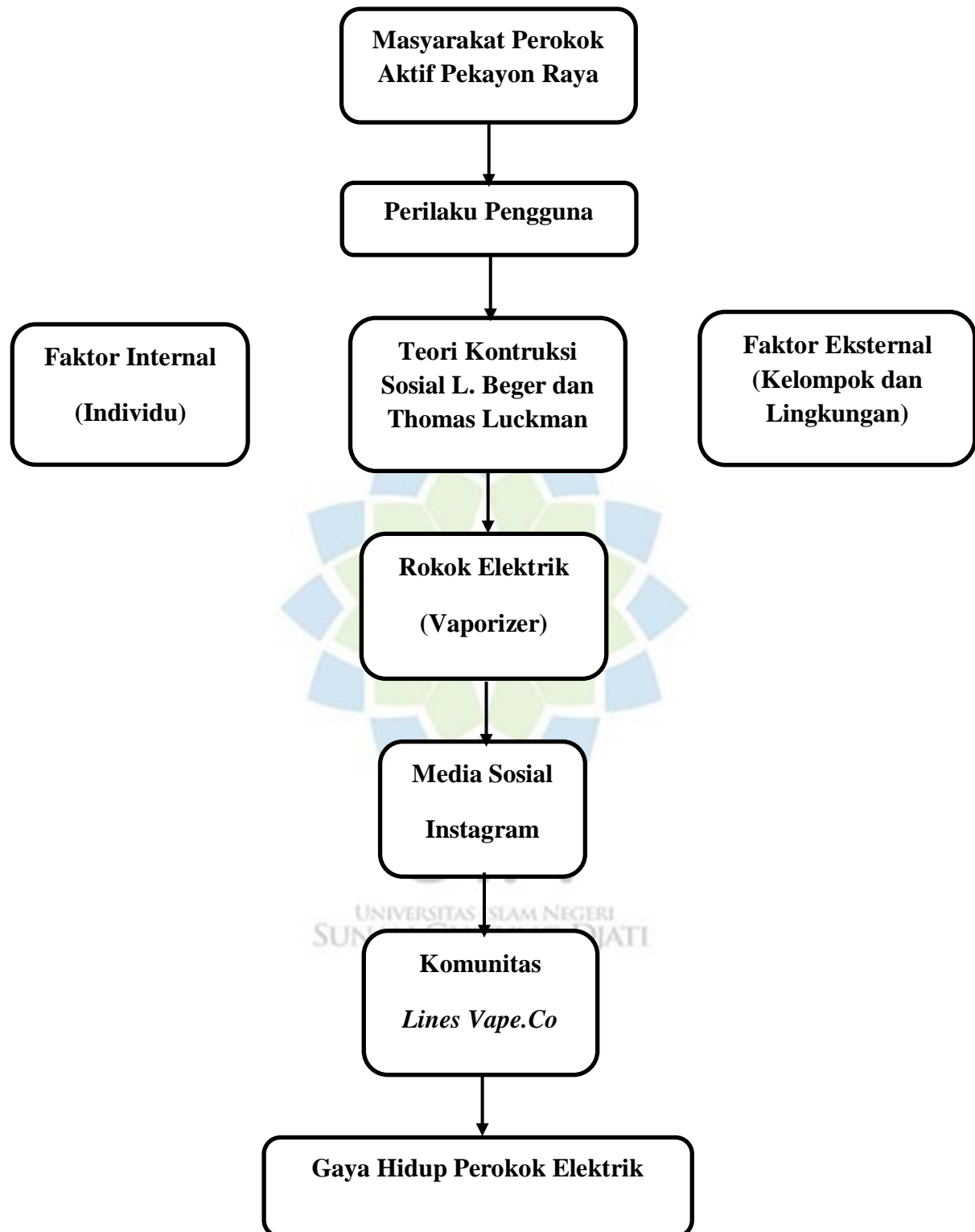
Rokok elektrik beroperasi secara berbeda dari rokok tradisional karena mengubah cairan menjadi uap. Beberapa orang yang menggunakan rokok elektrik adalah mantan perokok yang beralih ke *vaping*. Beberapa orang percaya bahwa *vaping* dapat membantu perokok yang ingin berhenti menggunakan tembakau. Perangkat ini dipromosikan sebagai pengganti rokok yang lebih sehat.

Namun, remaja yang melakukan *vape* memiliki keuntungan tambahan: mereka dapat menunjukkan bahwa mereka selalu selangkah lebih maju dari kurva. Hal ini tidak terlepas dari faktor psikologis, dimana pada dasarnya individu itu sendiri suka bermain-main dengan asap yang ada, menurut Alamsyah yang berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perokok, diantaranya adalah nikotin yang membuat seseorang menjadi kecanduan baik faktor rokok maupun faktor teman. yang juga berpengaruh. Pertimbangan ini menyoroti betapa sulitnya berhenti merokok. Membuat komitmen, mengganti permen dengan rokok, mengalihkan waktu merokok dengan aktivitas lain, dan menghindari rokok hanyalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu seseorang menghentikan kebiasaan tersebut.

Pada fenomena di atas, kerugian penggunaan *Vape* tidak begitu diminati oleh pengguna untuk dibahas, dibandingkan dengan keuntungan dari *Vape* itu sendiri. Situasi ini menjelaskan mengapa begitu banyak orang masih menggunakan *vaping*, terutama mengingat tren yang berkembang saat ini dan ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya *vaping* bagi kesehatan.

Beberapa dari manfaat ini berkaitan dengan membiarkan setiap orang memutuskan sendiri apakah akan menggunakan *vaping* atau tidak. Dan penelitian ini membahas peran media sosial, khususnya *Instagram*, dalam menyebarkan kesadaran akan *vaporizer* dan rokok elektrik serta perubahan gaya hidup masyarakat akibat penggunaannya.





Gambar 1.1

Skema Kerangka Berpikir

1.6 Permasalahan Utama

1. Timbal balik yang didapatkan perokok di Pekayon Raya Kota Bekasi setelah menggunakan rokok elektrik dan sebelum menggunakannya
2. Tantangan yang harus dilalui komunitas *Lines Vape* Pekayon Raya Kota Bekasi saat menghadapi masyarakat perokok untuk beralih fungsi ke rokok elektrik
3. Perubahan gaya hidup masyarakat dan lingkungan di Pekayon Raya Kota Bekasi setelah menggunakan rokok elektrik

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Permasalahan mengenai perkembangan informasi melalui media sosial dan pengaruh media sosial terhadap komunitas rokok elektrik terhadap perubahan gaya hidup, bukanlah hal baru, sudah banyak dikaji dan diteliti. Untuk itu, pada bab ini peneliti melakukan tinjauan atas kajian-kajian terdahulu mengenai dan pengaruh media sosial komunitas rokok elektrik terhadap perubahan gaya hidup untuk menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal atau fenomena yang dianggap sama. Oleh karena itu, peneliti akan meninjau hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai *personal vaporizer* dalam perubahan gaya hidup perokok aktif sebagai tema utama dalam penelitiannya. Penelitian terdahulu yang dibaca dan dipahami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama adalah Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Riau Vapor dalam Kampanye Anti Rokok Remaja di Kota Pekanbaru” oleh Ariga Martianov. Studi ini melihat upaya kampanye anti tembakau termasuk mendidik masyarakat tentang bahaya bahan kimia yang merusak tubuh perokok dan pengguna vaporizer dalam upaya menghilangkan kesalahpahaman masyarakat tentang rokok elektronik. Penelitian menggunakan ⁸

⁸ Ariga Martianov. 2016. Strategi Komunikasi Riau *Vapor Community* dalam Kampanye Anti Rokok pada Usia Remaja di Kota Pekanbaru. Jurnal. Vol 3 no. 2

Sumber kedua adalah “Faktor-Faktor Terkait Penggunaan E-Cigarettes pada Perokok Awal di SMA Kota Bekasi”, sebuah jurnal yang diproduksi oleh Ferosvi Nada Adhima, dkk. Penggunaan rokok elektrik oleh remaja di SMA Kota Bekasi dipaparkan dalam penelitian ini. Remaja (usia rata-rata = 17,3) disurvei menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan diterbitkan dalam publikasi ini. Studi ini mensurvei 581 siswa SMA laki-laki dan perempuan di Bekasi dan menemukan bahwa 22,3% laki-laki dan 84,6% perempuan menggunakan rokok elektrik, dengan 8,3% laki-laki dan 13,4% perempuan pernah merokok tembakau tetapi sekarang beralih hingga rokok elektrik. Selain itu, banyak siswa di SMA Kota Bekasi yang menggunakan rokok elektrik karena mudah dijangkau, murah, dan mendapat dukungan dari teman sebayanya. Para peneliti di SMA Kota Bekasi ingin mengetahui lebih dalam mengapa anak muda mulai mengonsumsi rokok elektrik.⁹

Ketiga, Skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Pada Remaja Di Kota Palembang” yang disusun oleh Sakinah Hadirama dan Fenny Etrawati. Untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif, dalam penelitian ini dieksplorasi unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi remaja dalam perilaku merokok elektrik di Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan desain cross sectional dan teknik penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Cluster Sampling sebanyak 134 perokok elektrik aktif di Palembang. Analisis penelitian ini mencakup berbagai uji regresi logistik yang diterapkan pada data multivariat serta analisis univariat, bivariat, dan univariat dengan uji statistik chi square. Menurut temuan penelitian, 32,8% remaja digolongkan sebagai perokok elektrik berat. Beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik pada remaja kota Palembang adalah variabel kepentingan berperilaku, kendala lingkungan dan kebiasaan. Kendala lingkungan yang ditinjau dari aspek keluarga, teman sebaya, dan media merupakan

⁹ Ferosvi Nada Adhima, dkk. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*. Jurnal. Vol 5 no.3

variabel yang paling mempengaruhi perilaku merokok elektrik dengan kendala lingkungan yang tinggi berpeluang 4,506 kali lebih tinggi untuk menjadi perokok elektrik berat dibandingkan responden dengan kendala lingkungan yang rendah. Oleh karena itu diperlukan upaya advokasi serta dukungan sosial untuk melaksanakan promosi kesehatan tepat sasaran baik secara langsung maupun penyebaran informasi melalui sosial media kepada remaja kota Palembang.¹⁰

Keempat, “Konstruksi Makna Pengguna Rokok Elektrik Remaja Dalam Komunitas *Vape*” merupakan judul skripsi Irvan Leo Fatria. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Tujuan penelitian bersandar pada upaya untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data tentang makna remaja pengguna rokok elektrik dalam membangun Komunitas *Vape* Riau. Metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, para peneliti menemukan bahwa remaja yang menggunakan rokok elektrik di *Riau Vape Community* (RVC) telah menciptakan makna positif penggunaan *vaping*, yang dipandang lebih aman dan lebih baik daripada merokok rokok biasa. Dalam komunitas *vape* RVC, *vaping* dipandang sebagai sarana untuk menyatukan orang sehingga mereka dapat terlibat dalam aktivitas dengan tujuan bersama.¹¹

¹⁰ Sakinah Hadirama. 2021. *Analisis Penggunaan Rokok Elektrik Vape Pada Remaja Kota Palembang*. Skripsi.

¹¹ Irvan Leo Fatria. 2019. *Konstruksi Makna Pengguna Rokok Elektrik Usia Remaja Di Komunitas Riau Community*. Skripsi